

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama beberapa tahun perkembangan industri pariwisata di Indonesia telah berkembang pesat. Terhitung sejak tahun 2020 wisata komersil di Indonesia tercatat berjumlah 2.552 objek yang terdiri atas objek wisata buatan dan objek wisata alam (BPS, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Objek Wisata di Kabupaten Bangkalan

Kode/ Code	Kecamatan/ Subdistrict	Objek Daya Tarik Wisata		
		Alam/ Nature	Budaya/ Culture	Minat Khusus/ Special Enthusiesm
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010	Kamal	-	-	1
020	Labang	-	1	-
030	Kwanyar	1	1	-
040	Modung	-	-	-
050	Blega	-	1	-
060	Konang	1	-	-
070	Galis	-	-	1
080	Tanah Merah	-	-	-
090	Tragah	-	-	-
100	Socah	2	1	-
110	Bangkalan	1	7	2
120	Burneh	-	-	-
130	Arosbaya	-	2	1
140	Geger	2	1	-
150	Kokop	-	-	1
160	Tanjung Bumi	2	-	2
170	Sepulu	1	1	1
180	Klampsis	-	1	1
Jumlah/ Total		10	16	10

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2018.

Pada tahun 2018 di provinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Bangkalan di pulau Madura hanya memiliki total 36 objek pariwisata. Menurut DPMPTSP Kabupaten Bangkalan, wisata yang berkembang disana terbagi menjadi 3 jenis yakni wisata alam, wisata budaya/sejarah dan wisata minat khusus. Dari total 36 wisata di Madura, hanya ada 1 wisata di kecamatan Blega yang menjadi lokasi objek perancangan (DPMPTSP Kabupaten Bangkalan, 2023).

Sesuai dengan visi misi yang diusung, Pemerintah Kabupaten Bangkalan memiliki misi yaitu memanfaatkan potensi ekonomi, sosial dan budaya lokal untuk meningkatkan daya saing daerah (Pemerintah Kabupaten Bangkalan, 2019). Untuk mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat berbasis potensi lokal seperti pada misi tersebut maka salah satu caranya adalah mengembangkan pariwisata sesuai dengan potensi lokal di tiap-tiap daerah.

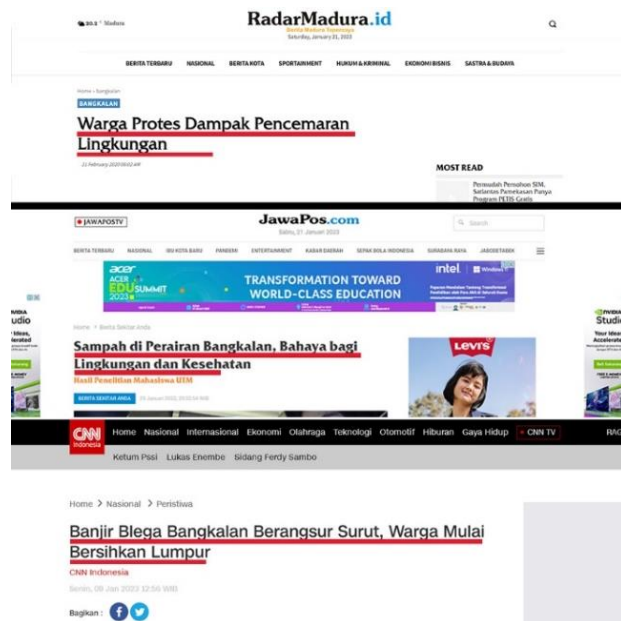
Di Kabupaten Bangkalan tepatnya pada Bukit Tambak Semar, Desa Alas Rajah, Kecamatan Blega yang merupakan lokasi perencanaan, ketinggian area tersebut berada di kisaran 30 – 132 mdpl, beriklim tropis basah kering dengan suhu berkisar antara 22°–34 °C serta memiliki tingkat kelembapan relatif bervariasi antara 68%–83% (Weatherbase, 2020). Area tersebut berada di dataran tinggi Madura dan dikelilingi *view* perbukitan dengan hamparan hutan luas yang masih asri. Dengan *strength* dan *opportunity* yang dimiliki maka lokasi ini dapat memunculkan potensi objek wisata alam baru di Kabupaten Bangkalan. Namun problemanya Kabupaten/Kota Bangkalan memiliki image kota religi karena kepopuleran wisata Makam Syaichona M. Kholil dan Makam Air Mata Rato Ebhu yang membludak. Selain itu Kabupaten/Kota ini dijuluki sebagai Kota Zikir & Shalawat sejak dideklarasikan resmi pada tahun 2015 oleh bupati terkait (liputan6.com, diakses 2023). Sehingga Bangkalan dibenak orang luar Madura identik dengan wisata religinya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan jenis wisata lain yang unik atau baru khususnya seperti wisata alam di lokasi Bukit Tambak Semar. Rencana tersebut dapat menjadi gebrakan yang cocok agar wisatawan lokal maupun luar Madura semakin tau bahwa Bangkalan bukan hanya memiliki wisata religi saja tetapi ada banyak wisata lainnya. Selain itu munculnya pariwisata baru menandakan adanya proses pembangunan yang mulai merata pada setiap daerah agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri.

Tabel 1. 2 Jenis Akomodasi yang Tersedia di Kabupaten Bangkalan

Kecamatan Subdistrict	Hotel		Kamar Rooms		Tempat Tidur Bed	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kamal	-	-	-	-	-	-
Labang	-	-	-	-	-	-
Kwanyar	-	-	-	-	-	-
Modung	-	-	-	-	-	-
Blega	-	-	-	-	-	-
Konang	-	-	-	-	-	-
Galis	-	-	-	-	-	-
Tanah Merah	-	-	-	-	-	-
Traqah	-	-	-	-	-	-
Socah	-	-	-	-	-	-
Bangkalan	6	5	169	125	226	194
Burneh	-	-	-	-	-	-
Arosbaya	-	-	-	-	-	-
Geger	-	-	-	-	-	-
Kokop	-	-	-	-	-	-
Tanjungbumi	-	-	-	-	-	-
Sepulu	-	-	-	-	-	-
Klamps	-	-	-	-	-	-
Bangkalan	6	5	169	125	226	194

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2020

Jenis wisata alam dan akomodasi berupa resort tergolong wisata baru di Kabupaten Bangkalan. Dengan potensi tapak seperti disebutkan tadi dan konsep kawasan yang unik, rencana perancangan resort sangat cocok untuk membantu pengembangan pariwisata Kabupaten/Kota Bangkalan sebab ketersediaan akomodasi yang juga masih minim sesuai data pada tabel 1.2 (Dinas Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2020). Maka dari itu diperlukan adanya akomodasi baru untuk memwadhahi wisatawan. Selain itu, diperlukan sesuatu yang unik atau khas dari resort yang akan dirancang untuk menarik minat pengunjung. Penggunaan nama Geometree pada kawasan adalah salah satu solusi untuk memancing minat calon pengunjung. Sesuai dengan labelnya berupa padanan kata geo, me dan tree, kawasan ini didesain dengan menyelaraskan alam sekitar tapak serta memiliki RTH luas dengan banyak pepohonan. Adapula konsep bentuk-bentuk geometris pada bangunan maupun ornamennya yang merupakan ide baru atau fresh dan belum ada di Indonesia.



Gambar 1. 1 Berita Bencana Akibat Kerusakan Lingkungan

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2020

Seiring dengan pengelolaan lingkungan demi terselenggaranya pembangunan nasional, pasti terjadi dampak baik maupun dampak buruk seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sudah banyak berita tentang pencemaran maupun menurunnya kelestarian lingkungan di Kabupaten Bangkalan yang menyebabkan berbagai macam bencana seperti banjir dan penyebaran penyakit. Menurut data, di tahun 2018, Kabupaten Bangkalan merupakan urutan ke-6 dari Kabupaten/Kota yang mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan di Jawa Timur.

Oleh karena itu dalam pembangunan masa kini diperlukan penggunaan pendekatan arsitektur yang mampu menanggulangi isu pencemaran lingkungan dan mencegah kerusakan berlanjut agar alam sekitarnya tetap lestari. Salah satu pilihannya adalah Arsitektur Ekologis. Tema arsitektur ini terfokus pada pemaksimalan pemanfaatan potensi alam pada site namun tetap ramah lingkungan.

Tabel 1. 3 Pencemaran & Kerusakan Lingkungan di Jawa Timur

Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	Berkas Data/Kerusakan Rantai: Jenis Pencemaran Lingkungan H&P di Kabupaten/Kota							
	Pencemaran Air		Pencemaran Tanah		Pencemaran Udara		Tabel Aka Pencemaran	
	2014	2018	2014	2018	2014	2018	2014	2018
Kabupaten Packer	12	9	2	2	10	11	153	153
Kabupaten Ponorogo	4	31	0	20	190	41	113	226
Kabupaten Trenggalek	16	45	2	-	17	18	133	194
Kabupaten Tulungagung	30	35	3	7	49	44	200	185
Kabupaten Blitar	12	32	5	6	53	84	193	151
Kabupaten Kediri	25	61	4	2	56	57	235	242
Kabupaten Malang	61	96	6	3	50	50	298	267
Kabupaten Lumajang	7	26	0	1	18	12	105	172
Kabupaten Jember	15	36	0	-	14	21	220	199
Kabupaten Banyuwangi	20	52	1	4	14	18	186	157
Kabupaten Bondowoso	25	31	4	-	27	24	171	170
Kabupaten Situbondo	18	18	3	3	14	24	106	194
Kabupaten Probolinggo	26	62	2	9	20	29	263	248
Kabupaten Pasuruan	66	133	11	7	71	57	292	288
Kabupaten Sukoharjo	101	212	28	30	71	120	223	114
Kabupaten Mojokerto	51	96	10	22	87	68	191	206
Kabupaten Jombang	37	75	1	14	68	71	221	188
Kabupaten Ngawi	13	21	3	2	37	26	240	244
Kabupaten Pacitan	28	36	0	-	11	29	174	158
Kabupaten Magetan	10	27	0	2	46	50	163	168
Kabupaten Pajajaran	8	23	3	-	29	5	184	190
Kabupaten Bojonegara	8	32	0	6	42	26	384	360
Kabupaten Tulan	21	32	11	2	51	43	259	261
Kabupaten Lamongan	20	62	1	3	287	49	179	254
Kabupaten Gresik	30	67	10	18	83	97	357	224
Kabupaten Bangkalan	3	24	2	5	42	11	226	242
Kabupaten Sampang	5	9	0	1	4	3	174	176
Kabupaten Pamekasan	7	16	0	1	12	11	171	165
Kabupaten Sumenep	5	15	0	5	18	6	111	113
Kota Kediri	10	13	0	1	6	8	35	26
Kota Blitar	3	11	0	1	2	4	18	9
Kota Malang	16	35	0	-	4	3	37	2
Kota Probolinggo	5	12	0	1	3	3	22	15
Kota Pasuruan	2	17	0	-	2	11	30	9
Kota Madiun	2	3	0	2	7	7	11	9
Kota Madiun	2	4	0	-	2	1	22	23
Kota Surabaya	8	45	0	1	16	22	136	97
Kota Batu	4	10	0	-	0	2	20	5
Jawa Timur	759	1.642	104	186	1.589	1.174	6.400	6.169

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan, 2018

Maka dari itu penggunaan pendekatan arsitektur ekologis pada perencanaan pembangunan resort sebagai fasilitas akomodasi dan penyokong wisata di Kabupaten Bangkalan merupakan pilihan yang tepat agar pengembangan wisata dan pelestarian alam dapat berjalan beriringan tanpa merusak dan meminimalisir dampak buruk terhadap lingkungan.

1.2 Tujuan Perancangan

Perencanaan perancangan Geometree Resort ditujukan untuk beberapa faktor yaitu:

- Merancang sebuah resort dengan daya tarik alam sebagai objek wisata dan penginapan baru di Kabupaten Bangkalan.
- Memaksimalkan potensi alam sekitar dan meminimalisir isu kerusakan lingkungan dengan menerapkan pendekatan arsitektur ekologi pada objek rancangan Geometree Resort

1.3 Lokasi

Lokasi objek perancangan berada di Bukit Tambak Semar, Dusun Jing-injing, Desa Alas Rajah, Kec. Blega, Kab. Bangkalan, Jawa Timur.

Memiliki luas lahan selebar 402.772 Hektar dengan ketinggian sekitar $\pm 30 - 132$ mdpl. Terletak di sekeliling bukit yang bernama Bukit Semar, Rongmarong, Embilan, Lok-polok, dan Leng-guleng. Desa ini memiliki suhu sekitar $27^{\circ} - 33^{\circ} C$ dengan iklim panas serta kering.

1.4 Tema

Tema arsitektur yang diusung adalah Arsitektur Ekologi. Arsitektur ekologi atau yang sering disebut arsitektur hijau merupakan konsep arsitektur yang berbasis ramah lingkungan dan alam, terfokus pada pemanfaatan potensi lingkungan sekitarnya dan mengacu pada penggunaan teknologi terkini. Tema arsitektur ini dipilih untuk meminimalisir isu kerusakan lingkungan serta kecocokan dengan tapak terpilih yang berada di area hutan sehingga sebisa mungkin rancangan yang dibuat memaksimalkan potensi yang ada tanpa merusak alam sekitarnya.

1.5 Rumusan masalah

Pada rancangan Geometree Resort di Kabupaten Bangkalan ini terdapat beberapa rumusan masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

- Bagaimana merancang Geometree Resort berbasis alam sebagai sarana akomodasi dan wisata baru di Kabupaten Bangkalan?
- Bagaimana mengaplikasikan arsitektur ekologi pada rancangan Geometree Resort?